

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan perolehan devisa terutama dalam era perdagangan bebas komoditi antar negara pada saat ini termasuk komoditi hortikultura (Amilia *et al.* 2016). Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan sayuran, buah, florikultura termasuk didalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran. Kangkung merupakan jenis sayuran yang memiliki banyak penggemar karena selain memiliki rasa yang enak kangkung juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Lestari *et al.* 2015). Tanaman kangkung terdiri dari dua varietas yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kangkung darat dan kangkung air memiliki cara penanaman yang berbeda, kangkung darat membutuhkan perawatan yang lebih intensif jika dibandingkan dengan kangkung air (Yughi 2018). Kangkung termasuk sayuran yang populer dan mudah di dapatkan karena harga kangkung dipasaran relatif murah. Berikut kandungan gizi pada kangkung per 100 gram dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1 Komponen zat gizi pada sayuran kangkung

Komponen Zat Gizi	Jumlah
Energi	29 kal
Protein	3 g
Lemak	0,3 g
Karbohidrat	5,4 g
Kalsium	73 mg
Fosfor	50 mg
Zat besi	2,5 mg
Vit A	6300 mg
Vit B1	0,07 mg

Sumber : (Hidayati *et al.* 2017)

Budidaya sayuran kangkung termasuk budidaya yang mudah, karena sayuran kangkung dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah maupun daerah dataran tinggi. Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah penghasil sayuran di Jawa Barat. Adapun jumlah produksi sayuran di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2017-2019 terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah produksi sayuran di Kabupaten Sukabumi

Jenis sayuran (kuintal)	2017	2018	2019
Kentang	560	225	690
Kubis	64 234	103 023	99572
Kangkung	3489	6247	7183
Bayam	1530	1304	1496

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2019 bahwa produksi sayuran kangkung setiap tahunnya di Kabupaten Sukabumi selalu meningkat. Puspa Agro Farm Hidroponik merupakan salah satu usaha pertanian hidroponik di Kabupaten Sukabumi. Jenis kangkung yang dihasilkan oleh Puspa Agro Farm Hidroponik adalah kangkung air. Kangkung yang dipasarkan yaitu kangkung *grade A* yaitu batang tidak terlalu besar, warna daun yang hijau tanpa bercak, dan sayuran tidak terlalu tinggi. Berikut data permintaan dan penawaran kangkung pada Puspa Agro Farm Hidroponik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data permintaan dan penawaran kangkung Puspa Agro Farm

Bulan	Permintaan	Penawaran	Selisih
Desember 2020	756 Kg	1100 Kg	344 Kg
Januari 2021	923,5 Kg	1200 Kg	276,5 Kg
Februari 2021	820,2 Kg	1200 Kg	379,7 Kg
Maret 2021	615 Kg	1200 Kg	585 Kg

Sumber : Puspa Agro Farm Hidroponik (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 3 permintaan dan penawaran sayuran kangkung pada masa wabah COVID-19 permintaan sayuran kangkung menurun sehingga mengakibatkan stok sayuran kangkung berlebihan dan tidak sesuai dengan karakteristik penjualan. Hal itu dapat dijadikan peluang melakukan inovasi sayuran kangkung *grade B* yang tidak sesuai karakteristik penjualan menjadi produk olahan keripik kangkung. Perbedaan *grade A* dan *grade B* yaitu ukuran sayuran lebih pendek dan tidak ada daun yang berlubang. Keripik adalah makanan ringan (*snack food*) yang tergolong jenis makanan *cracker* yaitu makanan yang bersifat kering dan renyah. (Lestari *et al.* 2015). Adanya unit bisnis olahan kangkung menjadi keripik kangkung dapat dijadikan alternatif peluang bisnis dalam menghadapi masa wabah COVID-19 pada Puspa Agro Farm Hidroponik.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan bisnis ini adalah :

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal pada Puspa Agro Farm Hidroponik
- 2 Mengkaji kelayakan perencanaan bisnis secara finansial dan non finansial pada Puspa Agro Farm Hidroponik